



Perencanaan Arsitektur *Enterprise* Menggunakan Framework TOGAF (Studi Kasus Toko Sekip Makmur)

Nining Ariati, Alfin Kurniawan, Aidil Muflihin, Bagas Pramudya,
Erick Syaputra Chaniago, Kgs.M.Aria Hidayatullah

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer & Sains, Universitas Indo Global Mandiri

Email: nining@uigm.ac.id, alfin123456780@gmail.com, aidilmuhlihin@gmail.com,
pramudyabagas836@gmail.com, erikcaniago76@gmail.com, kgsariahidayah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perencanaan arsitektur enterprise menggunakan framework TOGAF pada Toko Sekip Makmur, sebuah toko ritel tradisional yang masih mengelola proses bisnisnya secara konvensional. Tujuan penelitian ini adalah merancang arsitektur enterprise yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan manajemen inventaris, dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan melalui data yang terintegrasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi langsung, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Implementasi TOGAF ADM dilakukan melalui beberapa fase yaitu preliminary phase, architecture vision, business architecture, information systems architecture, dan technology architecture. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan framework TOGAF dapat membantu Toko Sekip Makmur dalam mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi yang terintegrasi, merancang solusi arsitektur yang sesuai, dan memberikan panduan implementasi yang mencakup seluruh aspek sistem. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi arsitektur enterprise yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan daya saing Toko Sekip Makmur di era digital.

Kata Kunci: Arsitektur Enterprise, Ritel Tradisional, TOGAF, Transformasi Digital, Sistem Informasi

ABSTRACT

This research examines enterprise architecture planning using the TOGAF framework at Toko Sekip Makmur, a traditional retail store that currently manages its business processes conventionally. The study aims to design enterprise architecture that can improve operational efficiency, optimize inventory management, and facilitate decision-making through integrated data. The research methodology employs a qualitative-descriptive approach with case study methods, involving direct observation, structured interviews, and document analysis. The implementation of TOGAF ADM is carried out through several phases: preliminary phase, architecture vision, business architecture, information systems architecture, and technology architecture. The results show that the use of the TOGAF framework can assist Toko Sekip Makmur in identifying integrated information system requirements, designing appropriate architectural solutions, and providing implementation guidelines covering all system aspects. This research produces enterprise architecture recommendations that can be implemented to enhance Toko Sekip Makmur's competitiveness in the digital era.

Keywords: Enterprise Architecture, TOGAF, Information Systems, Traditional Retail, Digital Transformation

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, bisnis ritel menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perusahaan dari berbagai sektor, termasuk ritel, untuk memanfaatkan sistem informasi yang efisien guna mempertahankan daya saing (M et al., 2021). Namun, Toko Sekip Makmur, sebagai salah satu toko ritel tradisional, saat ini masih mengelola proses bisnisnya secara konvensional. Proses-proses yang berjalan secara manual dan tidak terintegrasi menyebabkan risiko ineffisiensi, seperti lambatnya waktu pemrosesan transaksi, kesalahan dalam pencatatan inventaris, serta kurangnya data yang terorganisir untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Selain itu, tantangan lainnya adalah meningkatnya jumlah pesaing di pasar, baik dari toko ritel fisik lain maupun dari toko online yang menawarkan kemudahan belanja jarak jauh (Abdillah, 2024). Dalam kondisi ini, perencanaan strategis sistem informasi yang terpadu sangat dibutuhkan untuk memastikan keberlanjutan operasional Toko Sekip Makmur.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan arsitektur enterprise di Toko Sekip Makmur menggunakan framework TOGAF (The Open Group Architecture Framework). TOGAF dipilih karena framework ini menyediakan panduan yang lengkap dan fleksibel dalam merancang arsitektur enterprise yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis, termasuk pada sektor ritel (Hardiani & Nur Afni, 2022). Framework ini menggunakan metode Architecture Development Method (ADM), yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis, merancang solusi arsitektur, dan memberikan panduan implementasi yang mencakup seluruh aspek sistem, mulai dari arsitektur bisnis, data, aplikasi, hingga teknologi (Putri & Saepudin, 2024).

Dengan menerapkan TOGAF, penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi arsitektur yang mampu mendukung operasional Toko Sekip Makmur secara efektif. Penggunaan TOGAF dalam konteks bisnis ritel lokal seperti Toko Sekip Makmur diharapkan dapat membantu toko ini mengatasi permasalahan yang dihadapi, mulai dari manajemen stok yang lebih baik, efisiensi dalam transaksi penjualan, hingga pengumpulan data yang lebih terstruktur untuk mendukung analisis bisnis dan pengambilan keputusan (Santoso & Dewi, 2022). Framework TOGAF menyediakan pendekatan komprehensif yang relevan bagi Toko Sekip Makmur dalam mengadopsi sistem informasi yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Hal ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat memperkuat daya saing Toko Sekip Makmur di pasar yang semakin kompetitif (Fauzi & Handoko, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu merancang arsitektur enterprise berbasis TOGAF yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan manajemen inventaris, serta memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan melalui data yang lebih terintegrasi (Siregar & Tambotoh, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bisnis ritel lainnya yang ingin mengadopsi arsitektur enterprise sebagai strategi pengembangan sistem informasi mereka, serta menunjukkan efektivitas framework TOGAF dalam perancangan arsitektur enterprise di sektor ritel (Aurelia, 2023).

2. KAJIAN PUSTAKA

a) **TOGAF (*The Open Group Architecture Framework*)**

Sebuah kerangka kerja untuk pengembangan arsitektur enterprise yang menyediakan pendekatan komprehensif untuk desain, perencanaan, implementasi, dan tata kelola arsitektur informasi enterprise (Feriyanto et al., 2024).

b) **POS (Point of Sales)**

Sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dan inventory management dalam bisnis ritel (Setiawan, 2021).

c) **Sistem Informasi**

Kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen (Feriyanto et al., 2024).

d) **Porter's Five Forces**

Porter's Five Forces adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Michael Porter untuk menganalisis tingkat persaingan dalam suatu industri dan mengembangkan strategi bisnis. Menurut (Siregar & Tambotoh, 2022), model ini mengidentifikasi lima kekuatan fundamental yang menentukan tingkat persaingan:

- 1) Ancaman pendatang baru
- 2) Kekuatan tawar-menawar pemasok
- 3) Kekuatan tawar-menawar pembeli
- 4) Ancaman produk atau jasa pengganti
- 5) Persaingan antar perusahaan dalam industri

e) Value Chain Analysis

Value Chain Analysis adalah metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas-aktivitas spesifik dalam bisnis yang menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. (Suseno et al., 2020) membagi aktivitas value chain menjadi dua kategori utama:

1) Aktivitas Primer:

- i. Inbound Logistics
- ii. Operations
- iii. Outbound Logistics
- iv. Marketing and Sales
- v. Service

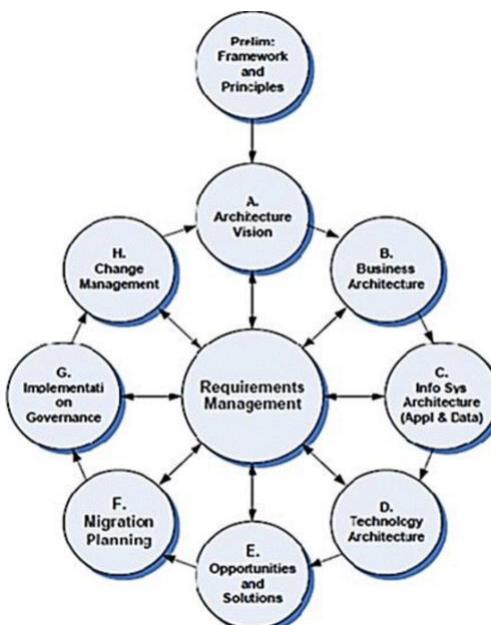
2) Aktivitas Pendukung:

- i. Infrastruktur Perusahaan
- ii. Manajemen Sumber Daya Manusia
- iii. Pengembangan Teknologi
- iv. Procurement

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang perencanaan arsitektur enterprise di Toko Sekip Makmur ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana framework TOGAF dapat diimplementasikan dalam konteks bisnis ritel tradisional yang sedang bertransformasi menuju era digital. Kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh toko ritel tradisional dalam mengadopsi teknologi informasi membutuhkan pendekatan penelitian yang tidak hanya sistematis, tetapi juga mampu menangkap nuansa dan konteks khusus dari objek penelitian.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara holistik bagaimana proses bisnis berjalan, bagaimana keputusan diambil, dan bagaimana berbagai pemangku kepentingan berinteraksi dalam ekosistem bisnis Toko Sekip Makmur. Seperti yang dikemukakan oleh (Diana et al., 2022), pendekatan kualitatif-deskriptif sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks yang spesifik, terutama dalam kasus transformasi digital bisnis tradisional.



Gambar 3.1 Framework TOGAF

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam mengimplementasikan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menerapkan berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi. Observasi langsung dilakukan untuk memahami dinamika operasional sehari-hari, mencakup pengamatan terhadap proses transaksi, manajemen inventori, dan interaksi dengan pelanggan. (Lawu & Ali, 2022) menekankan bahwa observasi langsung memungkinkan peneliti menangkap aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam wawancara formal atau dokumentasi tertulis.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemilik toko, karyawan, hingga pemasok utama. Setiap wawancara dirancang untuk menggali informasi spesifik sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing narasumber. Analisis dokumen melengkapi proses pengumpulan data dengan memberikan gambaran historis tentang kinerja bisnis dan praktik manajemen yang telah diterapkan.

a) Observasi Langsung

- 1) Pengamatan terhadap proses bisnis harian
- 2) Dokumentasi alur kerja dan interaksi antar bagian
- 3) Identifikasi bottleneck dalam operasional

b) Wawancara Terstruktur

- 1) Wawancara dengan pemilik toko
- 2) Wawancara dengan karyawan dari berbagai divisi
- 3) Diskusi dengan pemasok utama

c) Analisis Dokumen

- 1) Review catatan transaksi historis
- 2) Analisis data inventory
- Evaluasi dokumen prosedur operasional

3.2 Framework TOGAF (Architecture Development Method - ADM)

Implementasi TOGAF ADM dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan yang disesuaikan dengan konteks bisnis ritel tradisional. (Rifai et al., 2020) mengemukakan bahwa adaptasi framework enterprise architecture perlu mempertimbangkan karakteristik unik dari organisasi target. Dalam konteks Toko Sekip Makmur, implementasi TOGAF ADM dilakukan dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk transformasi bertahap.

a) Preliminary Phase

- 1) Penentuan prinsip-prinsip arsitektur
- 2) Identifikasi stakeholder
- 3) Penetapan framework dan tools

b) Architecture Vision

- 1) Pengembangan visi arsitektur
- 2) Pemetaan kebutuhan stakeholder
- 3) Penentuan ruang lingkup

c) Business Architecture

- 1) Analisis proses bisnis existing
- 2) Identifikasi gap dengan target architecture
- 3) Pengembangan business architecture roadmap

d) Information Systems Architecture

- 1) Data Architecture
 - i. Pemodelan data
 - ii. Pemetaan relasi data
 - iii. Standarisasi data
- 2) Application Architecture
 - i. Identifikasi aplikasi yang dibutuhkan

- ii. Pemetaan integrasi antar aplikasi
 - iii. Penentuan teknologi pendukung
- e) **Technology Architecture**
- 1) Perancangan infrastruktur TI
 - 2) Spesifikasi platform teknologi
 - 3) Standar keamanan sistem

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yang memungkinkan validasi temuan melalui berbagai sudut pandang. (Najwa et al., 2022) menekankan pentingnya triangulasi dalam penelitian arsitektur enterprise untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Proses analisis dimulai dengan reduksi data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, dilanjutkan dengan penyajian data dalam berbagai format yang memudahkan pemahaman, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti empiris.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen yang dirancang secara spesifik untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Setiap instrumen dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks bisnis ritel dan kebutuhan spesifik penelitian arsitektur enterprise. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen utama:

a) **Panduan Wawancara**

- 1) Daftar pertanyaan terstruktur
- 2) Protokol wawancara
- 3) Lembar dokumentasi

b) **Checklist Observasi**

- 1) Parameter pengamatan
- 2) Kriteria evaluasi
- 3) Metrik pengukuran

c) **Template Dokumentasi**

- 1) Format pencatatan temuan
- 2) Matriks analisis
- 3) Form validasi

Melalui metodologi yang komprehensif ini, penelitian bertujuan menghasilkan rekomendasi arsitektur enterprise yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis dan dapat diimplementasikan dalam konteks Toko Sekip Makmur. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermakna bagi pengembangan bisnis ritel tradisional dalam era digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Profil Toko Sekip Makmur

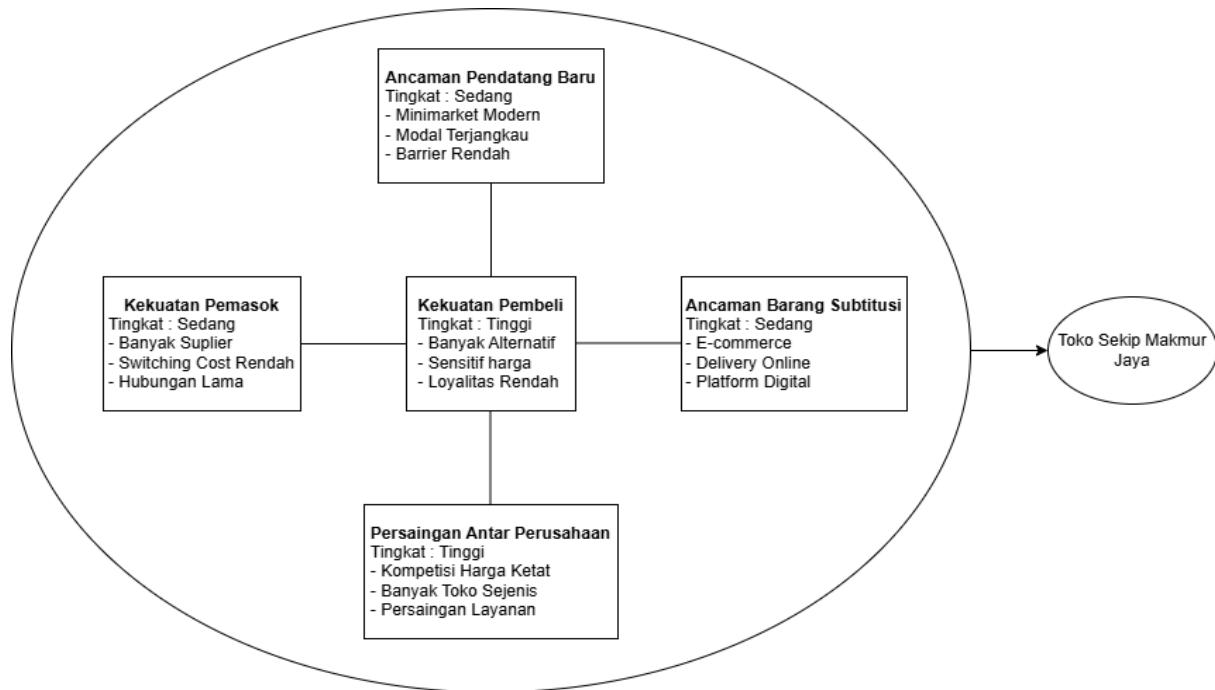
Toko Sekip Makmur merupakan usaha ritel tradisional yang telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun di kawasan Sekip. Toko ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan sembako untuk masyarakat sekitar. Dengan luas area penjualan sekitar 100 meter persegi, toko ini melayani rata-rata 100-150 pelanggan per hari dengan omset bulanan berkisar antara Rp 150-200 juta. Saat ini, toko dikelola oleh pemilik bersama 5 orang karyawan yang bertugas dalam operasional sehari-hari.

b) Analisis Proses Bisnis Existing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik serta karyawan, proses bisnis yang saat ini berjalan di Toko Sekip Makmur masih dilakukan secara manual dan tradisional. Berikut adalah detail proses bisnis utama yang dijalankan:

- 1) Proses Pengadaan Barang
 - i. Pengecekan stok dilakukan secara visual tanpa pencatatan sistematis
 - ii. Pemesanan ke supplier dilakukan via telepon atau WhatsApp
 - iii. Tidak ada sistem pencatatan purchase order yang terstruktur
 - iv. Penerimaan barang hanya dicatat dalam buku manual
 - 2) Proses Penjualan
 - i. Pencatatan transaksi menggunakan nota tulis tangan
 - ii. Perhitungan harga dan kembalian dilakukan manual
 - iii. Tidak ada database pelanggan
 - iv. Laporan penjualan dibuat manual di buku besar
 - 3) Manajemen Inventory
 - i. Tidak ada sistem stock opname yang terstruktur
 - ii. Penempatan barang berdasarkan kebiasaan tanpa pengkodean
 - iii. Rotasi stok tidak terorganisir dengan baik
 - iv. Sering terjadi stockout atau overstock
- c) Analisis Porter's Five Forces

Teori Porter's Five Forces adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Michael Porter untuk mengetahui kekuatan industri berdasarkan faktor-faktor eksternal suatu perusahaan (Wijaya et al., 2023).



Gambar 4.1 Analisis Porter's Five Forces

Berdasarkan analisis Porter's Five Forces yang digambarkan dalam diagram di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ancaman Pendatang Baru (Moderate)

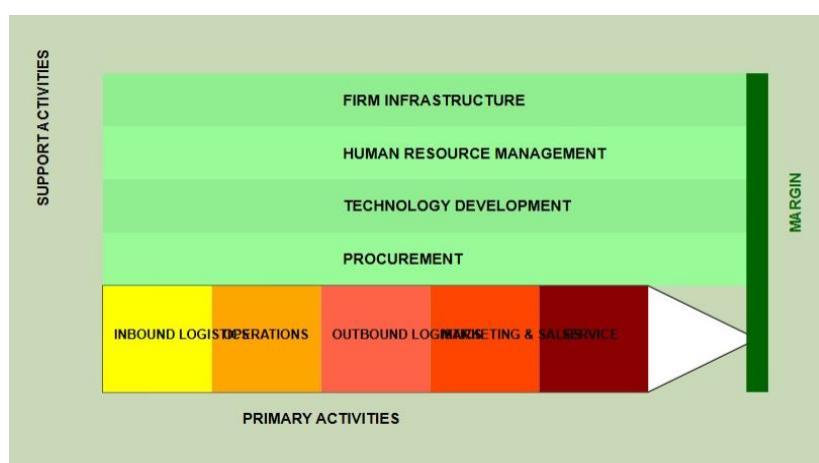
Ancaman dari pendatang baru dinilai sedang karena meskipun barrier to entry relatif rendah untuk bisnis ritel tradisional, namun lokasi strategis dan hubungan yang sudah terbangun dengan pelanggan memberikan keunggulan kompetitif bagi Toko Sekip Makmur. Beberapa faktor yang mempengaruhi:

- i. Munculnya minimarket modern seperti Indomaret dan Alfamart di sekitar area
- ii. Modal yang dibutuhkan untuk membuka toko sejenis relatif terjangkau

- iii. Tidak ada regulasi khusus yang membatasi pendirian toko sembako
 - iv. Pengalaman dan pengetahuan pasar menjadi faktor pembeda
- 2) Kekuatan Tawar-menawar Pemasok (Moderate)
- Posisi tawar pemasok terhadap Toko Sekip Makmur tergolong sedang karena:
- i. Tersedia banyak alternatif pemasok untuk produk sembako
 - ii. Switching cost yang rendah untuk berganti pemasok
 - iii. Hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok utama memberikan keuntungan dalam hal harga dan terms of payment
 - iv. Volume pembelian yang cukup besar memberikan posisi tawar yang cukup baik

d) Analisis Value Chain

Value Chain Analysis, merupakan alat untuk memahami rantai nilai yang membentuk suatu produk. Analisis value chain merupakan alat analisis strategik yang digunakan untuk memahami secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif (Adawiyah et al., 2023)

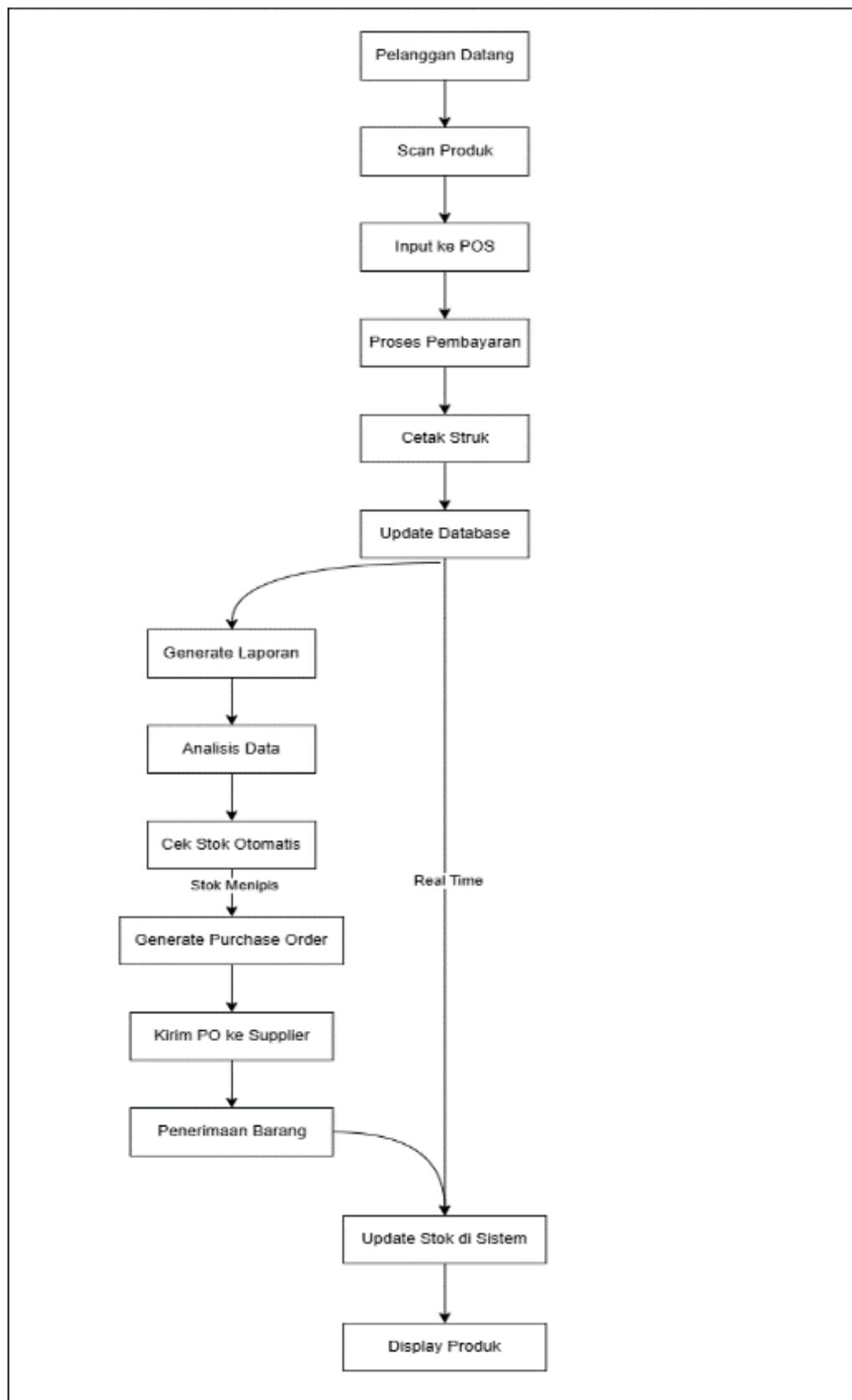


Gambar 4.2 Analisis Value Chain

Berdasarkan analisis value chain yang telah dilakukan, berikut adalah penjelasan detail dari setiap aktivitas:

- 1) Aktivitas Primer
- a. Inbound Logistics Aktivitas penerimaan dan penyimpanan barang di Toko Sekip Makmur saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan:
 - i. Penerimaan barang dilakukan tanpa sistem check-in terstandar
 - ii. Penempatan barang di gudang tidak memiliki sistem pengkodean
 - iii. Pencatatan stok masih menggunakan buku manual
 - iv. Tidak ada sistem FIFO/LIFO yang terstruktur
 - v. Resiko kerusakan barang tinggi karena penanganan manual
 - b. Dampak dari kondisi ini:
 - i. Waktu yang dibutuhkan untuk mencari barang cukup lama
 - ii. Sering terjadi selisih stok fisik dengan pencatatan
 - iii. Kesulitan dalam melakukan stock opname
 - iv. Tidak optimal dalam penggunaan ruang gudang
 - c. Operations Proses operasional sehari-hari menunjukkan beberapa karakteristik:
 - i. Transaksi penjualan dicatat manual di nota
 - ii. Perhitungan harga dan kembalian menggunakan kalkulator
 - iii. Tidak ada standar display produk
 - iv. Pencatatan keuangan masih menggunakan buku kas manual
 - v. Tidak ada sistem shift karyawan yang terstruktur

e) Proses Bisnis Usulan



Gambar 4.3 Proses Bisnis Usulan

Tabel 4.1 Komponen- Komponen Proses Alur Bisnis

No	Komponen Proses	Aktivitas	Input	Output	Aktor
1	Cek Stok Otomatis	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring level stok - Alert stok minimum - Identifikasi kebutuhan barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Data stok produk - Parameter minimum stok 	<ul style="list-style-type: none"> - Notifikasi stok minimum - Daftar kebutuhan barang 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem - Admin Inventory
2	Generate Purchase Order	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan PO otomatis - Kalkulasi jumlah pemesanan - Pemilihan supplier 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar kebutuhan barang - Data supplier 	<ul style="list-style-type: none"> - Purchase Order - Rencana pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem - Admin Pembelian
3	Penerimaan Barang	<ul style="list-style-type: none"> - Verifikasi barang masuk - Pengecekan kualitas - Input penerimaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Purchase Order - Faktur supplier - Barang fisik 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan penerimaan - Update stok 	<ul style="list-style-type: none"> - Admin Gudang - Staff Gudang
4	Transaksi Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> - Scan produk - Input transaksi - Proses pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Data produk - Harga produk - Metode pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Struk pembayaran - Update stok - Laporan penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kasir - Customer
5	Update Database	<ul style="list-style-type: none"> - Sinkronisasi data - Validasi transaksi - Backup data 	<ul style="list-style-type: none"> - Data transaksi - Data stok - Data pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Database terupdate - Backup data 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem
6	Generate Laporan	<ul style="list-style-type: none"> - Kompilasi data - Analisis penjualan - Perhitungan profit 	<ul style="list-style-type: none"> - Data transaksi - Data stok - Data pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan penjualan - Laporan stok - Laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem - Manager
7	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> - Review performa - Identifikasi tren - Pengambilan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan - Data historis 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi bisnis - Rencana aksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Manager - Pemilik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan arsitektur enterprise menggunakan framework TOGAF pada Toko Sekip Makmur, dapat disimpulkan bahwa analisis proses bisnis yang ada menunjukkan penggunaan sistem manual yang dominan dalam operasional toko, meliputi pengadaan barang, penjualan, dan manajemen inventaris. Kondisi ini mengakibatkan inefisiensi dan risiko kesalahan yang tinggi dalam operasional sehari-hari. Implementasi framework TOGAF melalui Architecture Development Method (ADM) telah berhasil mengidentifikasi kebutuhan arsitektur enterprise yang sesuai dengan karakteristik bisnis ritel tradisional. Penelitian ini menghasilkan rancangan arsitektur bisnis yang lebih terstruktur, sistem informasi terintegrasi untuk manajemen inventaris dan transaksi, serta infrastruktur teknologi yang mendukung operasional digital. Hasil analisis Porter's Five Forces dan Value Chain telah memberikan gambaran jelas tentang posisi kompetitif Toko Sekip Makmur di pasar dan area-area yang membutuhkan peningkatan efisiensi melalui implementasi teknologi informasi. Proses bisnis usulan yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan solusi komprehensif untuk transformasi digital Toko Sekip Makmur, mencakup otomatisasi proses, integrasi data, dan sistem pelaporan yang lebih efektif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>

- Adawiyah, A., Rahman, A., Meiwinda, E. R., & Yuliansyah, Y. (2023). Analisis Value Chain Dan Penerapannya Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Bagi Perusahaan (Studi Kasus: Rotte Bakery): Value Chain Analysis And Its Application As An Effort To Increase Competitive Advantage For Companies (Case Study: Ro. *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (IJIRSE)*, 3(2), 155–164.
- Aurelia, T. (2023). Strategi Pengembangan Smart Village Service menggunakan... ZONAsi. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 480–494.
- Diana, D., Indrajit, R. E., & Dazki, E. (2022). Penerapan Enterprise Architecture Pada Industri Kosmetik dengan TOGAF ADM. *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.35889/jutisi.v11i1.820>
- Fauzi, A., & Handoko, Y. (2022). Analisa dan Perancangan Model Umum Enterprise Architecture untuk E-Business Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Menggunakan Framework TOGAF ADM. *Jurnal Tata Kelola Dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.34010/jtk3ti.v4i1.1392>
- Feriyanto, Y., Budiman, A. A., & Maulidia, L. I. (2024). Perancangan Arsitektur Enterprise Menggunakan TOGAF (Studi Kasus: Desa Sukahaji). *Jurnal Kajian Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komputer*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.62866/jutik.v2i2.117>
- Hardiani, T., & Nur Afni, S. V. (2022). Perancangan Arsitektur Enterprise Di Toko Terus Sinar Menggunakan TOGAF ADM. *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.32767/jti.v14i1.1625>
- Lawu, S. H., & Ali, H. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Model: Enterprice Architecture, Ward And Peppard. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i1.1162>
- M, R. A. N., Sari, F. I., & P, A. D. G. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Pada Swalayan Di Tulungagung*. 18.
- Najwa, N. F., Sahid, D. S. S., & Lestari, I. (2022). Identifikasi Domain Enterprise Architecture untuk Grand Design Riau Digital: Ulasan Literatur Sistematis. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 8(3), 123–135. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v8i3.2022.123-135>
- Putri, A. W., & Saepudin, S. (2024). Perancangan Enterprise Architecture Sistem Informasi Toko Buah Berbasis Website dengan Framework TOGAF ADM. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 85–93.
- Rifai, Z., Bratakusuma, T., & Arvianti, R. (2020). Perencanaan Arsitektur Enterprise Desa Dengan Kerangka Kerja TOGAF ADM. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(2), 177–184. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i2.803>
- Santoso, A. B., & Dewi, M. U. (2022). Digitalisasi UMKM untuk Optimalisasi Sistem Informasi dan Integrasi Layanan Aplikasi Website Transaksi Online di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 198–205. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.560>
- Setiawan, et al. (2021). *Berbasis Web Untuk Retail (Ud. Mulia Jaya)*. 2, 382–392.
- Siregar, P., & Tambotoh, J. J. . (2022). Perencanaan Sistem Informasi Perusahaan Menggunakan TOGAF ADM Pada PT Cipta Retail Prakarsa. *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen)*, 10(1), 44–54.
- Suseno, A., Arifin, J., & Sutrisno, S. (2020). Analisis Value Chain Management pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem Dan Industri*, 1(01), 24–33. <https://doi.org/10.35261/gijtsi.v1i01.4294>
- Wijaya, R., Yusuf, I., Pendidikan Indonesia, U., & Author, C. (2023). Strategic Analysis Of Tasco Minimart In Tasikmalaya City By Porter Five Forces Analisis Strategi Pada Tasco Minimart Di Kota Tasikmalaya Dengan Porter Five Forces. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9142–9149.